

PSAK 10

Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Oleh:

Erika Martha Windesi (170020113111004)

Dewi Ambarwati A. F (170020113111007)

Tujuan

Entitas dapat melakukan aktivitas luar negeri dalam dua cara, dengan melakukan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri. Entitas dapat menyajikan laporan keuangannya dalam valuta asing atas aktivitas luar negeri yang dilakukan. Sehingga tujuan dari PSAK 10 menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dari PSAK 10 :

- a) Akuntansi transaksi dan saldo dalam valuta asing, **kecuali** transaksi dan saldo derivatif yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.
- b) Penjabaran hasil dan posisi keuangan dari kegiatan usaha luar negeri yang termasuk dalam laporan keuangan entitas secara konsolidasi atau metode ekuitas.
- c) Menjabarkan hasil dan posisi keuangan suatu entitas ke dalam mata uang penyajian

Adapun yang **tidak** termasuk PSAK 10:

- a) Derivatif Valuta Asing pada PSAK 55.
PSAK 10 mengecualikan beberapa derivatif yang sudah di atur dalam PSAK 55, sedangkan derivatif yang di luar lingkup PSAK 55, contohnya Derivatif valuta asing yang melekat dalam kontrak, menjadi ruang lingkup untuk PSAK 10
- b) Akuntansi Lindung Nilai (Hedging)
- c) Penyajian Laporan Arus Kas yang timbul dari transaksi dalam valuta asing atau penjabaran arus kas dari kegiatan usaha luar negeri

Definisi

- a) **Investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri**
Jumlah kepentingan entitas pelapor dalam aset neto dari kegiatan usaha luar negeri tersebut
- b) **Kegiatan usaha luar negeri**

Entitas anak, asosiasi, *joint venture* atau cabang dari entitas pelapor yang aktivitasnya dilaksanakan di negara yang mata uangnya menggunakan mata uang selain mata uang pelapor

c) Kelompok usaha

Suatu entitas induk dan seluruh anaknya

d) Kurs

Rasio pertukaran dua mata uang

e) Kurs penutup

Kurs spot pada akhir periode pelaporan

f) Kurs spot/Spot Rate

Kurs untuk realisasi segera (kurs pada saat terjadi transaksi)

g) Mata uang asing

Mata uang selain mata uang fungsional suatu entitas.

h) Mata uang fungsional

Mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

i) Mata uang penyajian

Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

j) Pos-pos moneter

Unit mata uang yang dimiliki serta aset atau liabilitas yang akan diterima atau dibayarkan dalam jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan.

k) Selisih kurs

Selisih yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda.

Penguraian Definisi

Mata Uang Fungsional

(a) Pertimbangan utama dalam menentukan mata uang fungsional:

- Mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa
- Mata uang dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasa.
- Mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa

(b) Pertimbangan lain atas mata uang fungsional:

- mata uang atas dana dari aktivitas pendanaan (penerbitan instrumen utang dan instrumen ekuitas).
- mata uang penerimaan atas aktivitas operasi yang pada umumnya ditahan

(c) Faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional, dari kegiatan usaha luar negeri, serta apakah mata uang fungsionalnya sama dengan mata uang entitas pelapor (dalam konteks ini, entitas pelapor merupakan entitas yang memiliki kegiatan usaha luar negeri sebagai entitas anak, cabang, entitas asosiasi, atau pengaturan bersama):

- Apakah kegiatan usaha luar negeri dilaksanakan sebagai suatu perpanjangan dari entitas pelapor atau otonomi yang signifikan.

Perpanjangan : Hanya menjual barang yang diimpor dari entitas pelapor dan mengirimkan hasilnya ke entitas pelapor.

Otonomi : Mengakumulasi kas dan pos moneter, pengeluaran, pendapatan dan pinjaman, yang secara substansial menggunakan mata uang lokalnya.

- Tinggi rendahnya proporsi kegiatan usaha luar negeri dibandingkan dengan transaksi yang dilakukan dengan entitas pelapor.
- Apakah arus kas secara langsung mempengaruhi arus kas entitas pelapor dan apakah arus kas tersebut siap tersedia untuk dikirimkan ke entitas pelapor.
- Apakah arus kas cukup untuk membayar kewajiban instrumen utang yang ada ataupun yang diperkirakan dapat terjadi tanpa adanya dana yang disediakan oleh entitas pelapor.

Ketika indikator bercampur sehingga menyebabkan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional manakah yang paling tepat. Manajemen memberikan prioritas pada indikator-indikator utama dalam paragraf 9 sebelum mempertimbangkan indikator-indikator dalam paragraf 10 dan 11. Sekali ditentukan, mata uang fungsional tidak berubah kecuali ada perubahan pada transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari tersebut.

Investasi Neto

Entitas mungkin memiliki pos moneter yang merupakan tagihan dari atau utang kepada suatu kegiatan usaha luar negeri. Suatu pos yang penyelesaiannya tidak direncanakan ataupun mungkin tidak akan terjadi dimasa mendatang, adalah bagian dari investasi neto

entitas tersebut di dalam kegiatan usaha luar negeri. Pos-pos moneter ini mungkin mencakup piutang atau utang jangka panjang dan tidak mencakup piutang dagang atau utang dagang.

Pos Moneter

Fitur utama pos moneter adalah hak untuk menerima (atau kewajiban untuk menyerahkan) suatu jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan.

- a) Pensiun dan imbalan kerja lainnya harus dibayar dalam kas.
- b) Kewajiban diestimasi yang harus diselesaikan secara kas.
- c) Dividen kas yang diakui sebagai kewajiban.
- d) Kontrak untuk menerima (atau menyerahkan) suatu jumlah variabel dari instrumen ekuitas yang dimiliki oleh entitas dengan unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan.

Pos Non Moneter

Fitur utama dari suatu pos nonmoneter adalah tidak adanya hak untuk menerima (atau kewajiban untuk menyerahkan) suatu jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan. Contohnya: uang muka, *goodwill*, *aset tidak berwujud*, persediaan, aset tetap, dan kewajiban diestimasi yang harus diselesaikan dengan penyerahan aset nonmoneter.

Pengakuan Awal

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang menggunakan mata uang asing, contohnya membeli / menjual barang atau jasa yang harganya menggunakan mata uang asing, meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang merupakan utang atau tagihan ditentukan menggunakan mata uang asing, memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau menyelesaikan kewajiban menggunakan mata uang asing.

Pada pengakuan awal transaksi valuta asing, menggunakan mata uang fungsional dengan kurs *spot* pada tanggal transaksi (tanggal ketika suatu transaksi memenuhi kriteria pengakuan SAK)

Pelaporan pada Akhir Periode Pelaporan Berikutnya

Pada Akhir setiap periode pelaporan :

- a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup,
- b) pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi,

- c) pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pelaporan Aset Tetap

Aset tetap dapat ditentukan berdasarkan biaya historis ataupun berdasarkan nilai wajar, jika jumlahnya ditentukan dalam mata uang asing, maka kemudian dijabarkan kedalam mata uang fungsional. Ketika beberapa nilai tukar tersedia, kurs yang digunakan adalah kurs di mana arus kas masa depan diselesaikan jika arus kas tersebut telah terjadi pada tanggal pengukuran.

Selisih Kurs Pos Moneter

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos moneter atau pada proses penjabaran pos moneter (valuta asing ke mata uang fungsional dan sebaliknya), diakui dalam laba rugi dalam periode pada saat terjadinya, **kecuali** selisih kurs dari pos moneter dari investasi neto entitas pelapor dalam usaha luar negeri, diakui sebagai Pendapatan Komprehensif Lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba atau rugi pada saat pelepasan investasi neto.

Selisih Kurs Pos Nonmoneter

Jika keuntungan atau kerugian pos nonmoneter diakui dalam pendapatan komprehensif lain, setiap komponen perubahan dari keuntungan atau kerugian itu diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Sebaliknya, jika keuntungan atau kerugian pos nonmoneter diakui dalam laba atau rugi, maka setiap komponen keuntungan atau kerugian tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Penjabaran Mata Uang Penyajian

Ketika terdapat perubahan dalam mata uang fungsional suatu entitas, entitas menerapkan prosedur penjabaran untuk mata uang fungsional yang baru sejak tanggal perubahan itu. Hasil & posisi keuangan entitas, mata uang fungsionalnya dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan menggunakan prosedur:

- a) aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup.
- b) pendapatan dan beban dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi
- c) semua hasil dari selisih nilai tukar harus diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Goodwill dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri dan setiap penyesuaian nilai wajar ditetapkan sebagai aset dan kewajiban, dan dijabarkan menggunakan mata uang fungsional pada kurs penutup.

Pelepasan Usaha Luar Negeri

Pada pelepasan suatu kegiatan usaha luar negeri, jumlah dari selisih nilai tukar yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba atau rugi ketika keuntungan atau kerugian dari pelepasan suatu kegiatan usaha di luar negeri diakui.

Pada pelepasan sebagian dari suatu entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, entitas menilai kembali bagian yang sebanding dari selisih nilai tukar yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke kepentingan nonpengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut.

Dalam setiap pelepasan yang lain atas sebagian kegiatan usaha luar negeri, entitas mereklasifikasi, hanya bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih nilai tukar yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi.

Pengaruh Pajak

Keuntungan atau kerugian pada transaksi mata uang asing dan selisih kurs atas perbedaan mata uang, kemungkinan memiliki pengaruh pajak, yang mana diatur dalam PSAK 46 atas pengaruh pajak ini.

Pengungkapan

- a. Selisih kurs yang diakui dalam laba rugi (kecuali selisih kurs instrumen keuangan yang diatur dalam PSAK 55) serta selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas terpisah, serta direkonsiliasi pada awal dan akhir periode.
- b. Jika mata uang pelaporan berbeda dari mata uang fungsional, maka harus dinyatakan beserta alasannya. Begitu pula ketika terdapat suatu perubahan dalam mata uang fungsional dari entitas pelapor maupun dari suatu kegiatan usaha luar negeri yang signifikan, fakta tersebut dan alasan untuk perubahan dalam mata uang fungsional harus diungkapkan.
- c. Ketika entitas menyajikan laporan keuangan dalam mata uang yang berbeda dengan mata fungsionalnya, maka entitas menjelaskan bahwa laporan keuangan mereka tunduk

pada SAK hanya jika entitas mematuhi semua persyaratan dari setiap pernyataan dan interpretasi yang berlaku termasuk metode penjabaran

- d. Entitas menyajikan laporan keuangan dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsionalnya maupun dari mata uang pelaporannya, dan persyaratan-persyaratan dalam PSAK tidak dipenuhi, entitas harus:
- mengidentifikasi secara jelas informasi sebagai informasi tambahan untuk membedakannya dari informasi yang tunduk dengan PSAK
 - mengungkapkan mata uang di mana informasi tambahan tersebut disajikan
 - mengungkapkan mata uang fungsional entitas dan metode penjabaran yang digunakan untuk menentukan informasi tambahan.